

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan selar kuning merupakan ikan pelagis kecil disebut dengan istilah *Yellowstrip* termasuk salah satu spesies dari famili Carangidae yang dicirikan dengan garis kuning panjang yang membentang dari batas atas mata ke batang ekor (Anjani *dkk.*, 2018); (Pasingi *dkk.*, 2021); (Vafry *dkk.*, 2023). Ikan selar kuning dapat ditemukan di perairan dekat pantai berlumpur yang ditumbuhi mangrove, perairan dangkal pada kedalaman 20 hingga 100 meter. Secara ekonomis ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) sangat bernilai ekonomis, namun ikan ini juga memiliki peran dalam keseimbangan ekosistem perairan (Pasingi *dkk.*, 2020)

Ikan selar dalam pendataan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kupang belum diklasifikasi berdasarkan jenisnya, sehingga pendataan masih disebut dengan ikan selar saja. Padahal secara morfologi terdapat beberapa jenis ikan selar yang didaratkan di TPI Oeba, ikan selar (*selaroides* sp) dan ikan selar kuning (*selaroides leptolepis*), (Hasil survei pasar). Produksi hasil tangkapan ikan selar termasuk selar kuning (*Selaroides leptolepis*) di Kota Kupang pada tahun 2017 sebesar 155,77 ton/tahun; pada tahun 2018 sebesar 258,27 ton/tahun; dan tahun 2019 sebesar 374,76 ton/tahun (BPS Kota Kupang, 2020). Ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) yang didaratkan di TPI Oeba dan beberapa pasar ikan di Kota Kupang semakin meningkat akibat permintaan konsumen.

Ikan selar ekor kuning (*Salaroides leptolepis*) termasuk ikan pelagis kecil (Nadhifa *et al.*, 2023) memiliki strategi reproduksi untuk mempertahankan

populasinya dan eksistensinya di alam. Menurut Desrita *et al.*, 2020) menyatakan bahwa strategi reproduksi ikan adalah semua pola dan ciri-ciri reproduksi yang terlihat dari individu suatu spesies ikan berupa tingkat kematangan gonad, indeks kematangan gonad, panjang dan berat, fekunditas dan faktor kondisi. Aspek biologi reproduksi merupakan informasi yang paling mendasar dan penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan ikan selar kuning. Informasi mengenai reproduksi ini dapat mempertimbangkan pemijahan dan sangat berperan dalam menentukan keberlangsungan hidup (Ibrahim *et al.*, 2013).

Informasi terkait biologi reproduksi ikan selar (*Selaroides leptolepis*) yang didaratkan di TPI Oeba masih terbatas. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis biologi reproduksi ikan selar kuning yang didaratkan di TPI Oeba Kota Kupang. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi dasar dalam pengelolaan perikanan berkelanjutan dan tetap terutama perikanan ikan selar secara keseluruhan dan khusus ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) di perairan Nusa Tenggara Timur dan sekitarnya.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini untuk menganalisis beberapa aspek biologi reproduksi ikan selar kuning berupa hubungan panjang berat, tingkat kematangan gonad, indeks kematangan gonad, nisbah kelamin dan faktor kondisi.

3.1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini tentang analisis biologi reproduksi ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) dibatasi khusus beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan panjang dan berat dalam hubungan pertumbuhan ikan selar kuning yang didaratkan di TPI Oeba Kota Kupang.
2. Bagaimanakah tingkat kematangan gonad (TKG) dan indeks kematangan gonad (IKG) ikan selar kuning yang didaratkan di TPI Oeba Kota Kupang.
3. Beberapa presentase (%) Nisbah kelamin dari ikan selar kuning yang didaratkan di TPI Oeba Kota Kupang.
4. Bagaimakah faktor kondisi dari ikan selar kuning yang didaratkan di TPI Oeba Kota Kupang.

3.1.2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang analisis biologi reproduksi ikan selar kuning di perairan Oeba Kota Kupang dapat digunakan dalam kajian-kajian yang berkaitan dengan pengelolaan sehingga pemanfaatan ikan selar kuning dapat berkelanjutan dan mencegah *overfishing*. Selain itu juga sebagai bahan masukan bagi penerapan kebijakan setempat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.